FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) TAHUN 2018-2019

TARIA ULFAH
Dr. Alwan Sri Kustono.M.Si, Ak. CA. ACPA dan Gardina Aulin Nuha, SE., M.Akun
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia
Devinurizzatika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada..perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019. Penelitian ini dilakukan,.pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan JII merupakan indeks saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek,.Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang tercantum dalam lampiran Pengumuman BEI No: Peng-00930/BEI.OPP/11-2017 tanggal 29 Nopember 2017 periode Desember 2017 ..sampai Mei 2018 hingga BEl No: Peng-00220/BEI.OPP/05-2019 tanggal 29 Mei 2019 periode Juni sampai November 2019. Uji hipotesis yang digunakan uji analisis regresi linier berganda untuk data berdistribusi normal menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil pengujian Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada.perusahaan menggunakan uji analisis regresi linier berganda karena data yang diperoleh dari data uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris, Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Company Size, Profitability, Company Age and Size of the Board of Commissioners on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in companies that are included in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2019. This research was conducted on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) because JII is the most liquid Islamic stock index listed on the Stock Exchange, Indonesia. The population in this study were 30 companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) which are listed in the attachment to the IDX Announcement No: Peng-00930 / BEI.OPP / 11-2017 dated 29 November 2017 for the period December 2017 .. until May 2018 until BEl No: Peng- 00220 / BEI.OPP / 05-2019 dated 29 May 2019 for the period June to November 2019. The hypothesis test used is multiple linear regression analysis for normally distributed data using the classical assumption test.

The results of the Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure test at the company use multiple linear regression analysis because the data obtained from the normality test data shows that the data is normally distributed. The results of the multiple linear regression analysis show that the variables of

company size, profitability, company age and size of the board of commissioners have a significant effect on Islamic Social Reporting (ISR) in companies listed on the Jakarta Islamic Index

Keywords: Company size, profitability, company age and size of the board of commissioners, Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure

PENDAHULUAN

` Analisis keuangan suatu perusahaan memerlukan tiga hal yaitu: (1) pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan, meliputi proses penyusunan laporan keuangan, (2) pemahaman terhadap kondisi bisnis, industri, dan ekonomi perusahaan, serta (3) setrategi yang dijalankan perusahaan (Mamduh dan Hanafi, 2012). Dengan menggunakan analisis keuangan perusahaan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi perusahaan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Sebelum seseorang terjun dalam dunia pasar modal terutama pada saham, tidak akan lepas dari laporan keuangan yang menjadi hal yang utama dan diperhatikan. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan operasional suatu perusahaan. Apabila di dalam laporan tersebut menunjukan laba yang signifikan, maka dapat menyakinkan investor untuk melakukan investasi di dalamnya. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan sarana yang tepat bagi para investor untuk digunakan sebagai penentuan langkah selajutnya, apakah mau menjual atau membeli saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kepeduliannya dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* sendiri bukan lagi wacana yang dibuat oleh perusahaan melainkan telah menjadi tren dalam bisnis perusahaan. Pelaku CSR sendiri bukan hanya berasal dari perusahaan-perusahaan besar melainkan perusahaan kecil telah mulai menerapkan tanggung jawab sosialnya dalam memberdayakan masyarakat.

Perkembangan CSR dalam dunia bisnis bukan hanya pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi syariah. Hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya minat masyarakat pada intansi-instansi yang berbasis syariah. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam juga mendukung semakin banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang didorong dengan dibukanya Index Syariah pada *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid kemudian diikuiti oleh peluncuran Indeks.

Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi penting yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non keuangan. Laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan laba (*earnings*) yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode dan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan bagi pengambil keputusan dalam investasi.

Setiap even yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari pelaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham (Kwang En, 2002). Penelitian oleh Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan laba mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya jika diumumkan laba mengalami penurunan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Menurut Purwitasari (2011) yang dikutip oleh Ramadhani (2016) ada beberapa hal yang mempengaruhi alasan perusahaan mengungkapkan CSR di laporan keuangan mereka yakni isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan di negara-negara Uni Eropa menjadikan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat terutama mengenai keberpihakannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam yang religius dan memegang teguh prinsip keislaman, perusahaan berharap dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan akan terus mendapatkan kepercayaan demi keberlanjuatan usahanya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan dewan komisaris. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak lebih banyak terhadap lingkungan, lebih banyak pemegng saham yang mungkin berkepentingan dalam program sosial perusahaan dan laporan yang menyediakan alat yang lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan (Lestari, 2016).

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sedangkan Nugraheni (2005) dalam Raditya (2012) menyatakan bahwa bagi pihak di luar manajeman, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Ada dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*).

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

   Pengungkapan ini merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun sebelum dikeluarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan tahunan bahwa yang dimaksud dengan pengungkapan wajib adalah meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua pengungkapan sukarela perusahaan ini seringkali diungkapkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) walaupun sekarang ini cukup banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

***Islamic Social Reporting* (ISR)**

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan lndeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan lnvestasi. Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat dan Tema Lingkungan Hidup. Baydoun dan Willet (2000) dalam Othman dan Thani (2009) menyatakan bahwa dalam perspektif pelaporan perusahaan terdapat dua prinsip penting terkait konsep akuntabiltas dalam Islam yaitu prinsip pengungkapan penuh (full disclosure) dan konsep akuntabilitas sosial. Konsep akuntabilitas sosial menurut Islam terkait dengan prinsip full disclosure yang mana penyedia laporan keuangan harus mengungkapkan segala sesuau yang dinilai penting bagi stakeholder muslim.

Dengan demikian tujuan utama pelaporan social berbasis Islam (*Islamic Social Reporting*) adalah untuk menunjukkan apakah suatu organisasi telah menjalankan prinsip-prinsip Islam menunjukkan bagaiaman operasi organisasi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat serta untuk membantu masyarakat muslim rnenjalankan ibadahnya Maali.et al (2006) dalam Othman dan Thani (2009).

lndeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan lndeks ISR yaitu Tema Pendanaan dan lnvestasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman (2009) dengan menambahkan tema Tata Kelola Perusahaan.

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat bagi bisnis maupun untuk pembangunan. Menurut Untung (2008: 37) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Sedangkan menurut Herry (2012) CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menjaga agar dampaknya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pengertian CSR secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain. CSR diungkapan di dalam laporan

yang disebut *Sustainbility Reporting.* Laporan tersebut merupakan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi lingkungan dan sosial, pengaruh, serta kinerja organisasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan

Pengungkapan CSR (*CorporateSocial Disclosure)*

Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Berdasarkan pedoman penyusunan *sustainbility report* dari GRI, perusahaan harus menjelaskan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan pada bagian *standard disclosure*. Konsep CSR dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep pertama dari konsep akuntansi tradisional yang hanya memuat konsep *single bottom line* tunggal yakni menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari laba, sehingga CSR merupakan sebuah strategi dalam operasi bisnis. Sedangkan konsep yang kedua yang merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional menyatakan konsep *triple bottom line*, bahwa tujuan dari perusahaan adalah mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup tempat yang ditinggali (*planet*) (Solihin, 2009).

Perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 bahwa, laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Maulida dkk, 2013)

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 1995 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek tersebut. Tujuannya adalah terciptanya suatu pasar modal yang wajar, tertib, teratur, dan efisien yang pada gilirannya melindungi kepentingan investor dengan perlindungan hukum yang memadai. Husnan, Suad (2016) mengemukakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai isntrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta. Ada dua fungsi pasar modal yang utama pada pertumbuhan ekonomi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.Darmadjia (2013).

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemolni Islam (Auliyah, 2016). Investasi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun juga merupakan kegiatan yang bernuansa spiritual dan dilakukan dengan norma-norma syariah dan juga merupakan hakikat dari sebuah ilmu yang bersifat amaliyah (Antokolaras, 2017). Pasar modal syariah merupakan instrumen pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah yang setiap transaksi atas surat berharga menggunakan ketentuan transaksi sesuai syariah.

***Jakarta Islamic Index* (JII)**

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* terdiri atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Othman et al (2009) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Saffanatussani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat.

Profitabilitas

Mahardhika Kurniawati (2017) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). Semakin besar hasil profitabilitas sebuah perusahaan akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang terperinci untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan

Menurut Keiso et. Al (2011) perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Menurut Latifa et al (2011) pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (annual report) dibuat. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive di masa depan.

Komisaris Independen

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka pengawasan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen pada pengungkapan ISR. Menurut Viri (2017) mengatakan Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau tidak bercampur dengan dengan direksi. anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, dan dapat mempengaruhi serta bertindak demi kepentingan perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoretis dan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapa disusun hepotesis sebagai berikut:

H-1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H-2 : Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

H-3 : Pengaruh Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

H-4 : Pengaruh Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang tercantum dalam lampiran Pengumuman BEI No: Peng-00930/BEI.OPP/11-2017 tanggal 29 Nopember

2017 periode Desember 2017 sampai Mei 2018 hingga BEl No: Peng-00220/BEI.OPP/05-2019 tanggal 29 Mei 2019 periode Juni sampai November 2019..

Operasional variabel

variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat (*Dependent*) yaitu tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan empat variabel bebas. (*Independent*) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan komisaris *Independent*.

1. *Dependent variable* atau Variabel Terikat (Y)

   Dependent variable atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian dalam rana CSR syariah umumnya rnenggunakan model indek ISR yang dikembangkan dengan dasar standar AOIFI yang kemudian dikembangkan oleh rnasing-masing peneliti berikutnya. Penelitian ini rnenggunakan indek ISR dengan rujukan utama pada Othman el al. (2009) yang terdapat 43 item pengungkapan dengan modifikasi dan beberapa penyesuaian dari dari Anggraini (2015). Variabel terikat tersebut diukur dengan rnenggunakan *Content Analysis* yang dilakukan dengan membaca laporan tahunan perusahaan. *Content Analysis* tanpa pembobotan digunakan karena laporan keuangan tahunan dibuat dengan tujuan umum sehingga penilaian antara satu pihak dengan pihak yang lain dapat berbeda sehingga unsur subjektifitas yang ditimbulkan karena adanya pembobotan dapat dihilangkan.

   Pada tiap-tiap item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item tersebut terdapat dalam data laporan tahunan perusahaan dan rnemiliki nilai 0 apabila tidak terdapat informasi mengenai item tersebut pada data yang tersedia dalam laporan tahunan. Kemudian nilai-nilai tersebut dijumlahkan sehingga totalnya ada 43 angka tertinggi dan angka terendah adalah 0 pada tiap perusahaan. Setelah pemberian nilai (skoring) pada indeks ISR selesai, maka besarnya*disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DisclosureLevel = \frac{Jumlahskor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlahskor\ maksimum}$$

2. *Independent variable* atau Variabel Bebas (X)

   Independent variable atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *Dependent variable*. Variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Ukuran Perusahaan (X_1)

      Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan proxy LN total asset dari masing-masing perusahaan pada akhir periode laporan keuangan. Ln total asset sering digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (EIzahar et.al, 2012).

      $$UP = logN\ Total\ Aset$$

   b. Profitabilas (X_2)

      Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas (EIzahar et.al, 2012). Profitabilitas adalah cara yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba.

      $$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

   c. Umur Perusahaan (X_3)

      Umur perusahaan dihitung dengan cara mencari selisih antara tahun penelitian dengan tahun berdiri. Usia perusahaan berkorelasi dengan pelaporan sukarela karena semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman dalam pelaporan

keuangan dan lebih mengetahui tentang kebutuhan informasi tentang perusahaan Lestari, 2013). Penelitian ini menggunakan rumus:

Umur perusahaan = Tahun Annula Report – Tahun Berdiri

d. Komisaris *Independent* (X4)

Komisaris *Independent*dihitung dengan cara menjumlahkan jumlah anggota komisaris *Independent* dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Lestari. 2013).

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{Total\ anggota\ dewan\ komisaris}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS dalam mengolah data. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono.2015). Metode deskriptif ini rnenguraikan objek penelitian dengan tujuan memberikan gambaran secara subtematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini statistic deskriptif yang akan dianalisis adalah nilai maximum, minimum dan mean

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (Raditya. 2012). Pada dasarnya. Prinsip model regresi berganda tidak berbeda dengan prinsip model regresi sederhana. Namun dalam model regresi linier berganda akan ditemukan beberapa permasalahan seperti normalitas. Multikolinieritas, heleroskedastisilas dan autokorelasi. Secara Statistik. permasalahan tersebut dapat mengganggu model sehingga akan menyesatkan interpretasi dan kesimpulan. Untuk itu sebelum terjadi penyimpangan maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu (Raditya. 2012)

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusinormal (Ghozali,2012). Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Sminov dengan ketentuan jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. UjiMultikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel *Independent* dalam suatu model regresi. Model regresiyang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Winarno. 2009).

Menurut Nachrowi dan Usman (2002) multikolinearitas digunakan dengan menggunakan uji formal pada perangkat pengolah data SPSS yakni dengan Eigenvalues dan Conditional Indekx, Variance Inflation Faktor (VIF) dan *Tolerance* dan *Correlation Matrix*. Pada penelitian kali ini Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada korelasi yang ada antara variabel independenditunjukkan dengan nilai VIF yaitu $\leq$ 10 dan *Tolerance*> 0.10 (Ghazali. 2012)

c. Uji Heterosdisitas.

Uji heterosdisitas digunakan untuk menguji apakah dalam metode

regresi terjadi ketidaksamaan *variance*dari residual satu pengamatan yang lain. heterosdisitas dapat dideteksi menggunakan Uji Park, Uji Glejser, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji Goldfeld-Quandt Uji Breusch-Pagan Godfrey, Uji White. Uji Harvey (Raditya, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai sig. untuk membuktikan terjadi atau tidaknya heterosdisitas. Jika nilai sig. diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heterosdisitas. Namu n jika nilai sig. dibawah 0,05 maka terjadi gejala heterosdisitas. (Ghazali. 2012).

d. Uji Auto Korelasi

Tujuan dari dilakukan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada data *crossectional* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012). Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Langkah pengujian ini adalah dengan membandingkan besarnya nilai batas lebih tinggi (dU) dengan nilai batas rendah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1) Jika 0<dw<dL, maka terjadi autokorelasi positif.
2) Jika dL<dw<dU,maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3) Jika d-dL<dw<4, rnaka terjadi autokorelasi negatif
4) Jika 4-dU < dw<4-dL,maka tidak ada kepastikan terjadi autokorelasi atau tidak
5) Jika dU<dw<4-dU,maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif .

e. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk rnengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang rnenunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.Variabeldiasumsikan random/stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel indepenen bebas diasumsikan memiliki nilai tetap dalam sampel yang berulang (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan persamaansebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROE + \beta_3 UMUR + \beta_4 UDKI + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan ISR
α = Konstanta
β_{1-4} = Koefisien regresi variabel independen
SIZE = Ukuran perusahaan
ROE = Profitabilitas
UMUR = Urnur perusahaan
UDKI = Ukuran dewan komisaris *Independent*
e = Error term diasumsikan 0

f. Uji Hipotesis

1) UjiAdjusted (R^2)

UjiAdjusled (R^2) pada intinya mengukur seberapajauh kemampuan model rnenerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil rnendekati 0 (nol). Brarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai (R^2) yang rnendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen rnernberikan harnpir sernua inforrnasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali. 2012).

2) Uji F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (Ghozali. 2012).Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipoesis adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai siginifikansi > 0.05makahipotesisditerima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
b) Jika nilai signifikan ≤ 0,05maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

3) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Menurut Nurani (2017) Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (α - 5%). Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (partial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signiftkasi 0,05. Apabila Prob. > 0.05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu dapat dengan indikator lain, yaitu:

a) Apabila nilai t hitung > t tabel. Maka Ho ditolak dan dapat di simpulkan bahwa variabel independent berperngauh terhadap variabel dependennya.
b) Apabila nilai t hitung < ttabel maka H0 di terima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks syari'ah yang ada di Indonesia, indeks ini memiliki 30 perusahaan dengan kriteria syari'ah. *Jakarta Islamic Index* dikembangkan di Indonesia sejak tanggal 3 Juli 2000. Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi saham yang berbasis syari'ah serta memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syari'ah islam untuk melakukan investasi yang ada di Bursa Efek. *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan dapat mendukung proses adanya tranparansi dan akuntabilitas saham berbasis syari'ah yang ada di Indonesia *Jakarta Islamic Index* (JII) perusahaan yang memiliki daya tarik investor untuk menanamkan dananya yang berbasis syari'ah tanpa tercampur dananya dengan unsur ribawi. Selain itu, *Jakarta Islamic Index* menjadi tolak ukur portofolio yang halal.

Statistik deskriptif

Deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi variabel ukuran perusahaan (X_1), variabel profitabilitas (X_2), variabel umur perusahaan (X_3), variabel komisaris independent (X_{34}) serta variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y):

a. Ukuran Perusahaan

Tabel 1
Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	3,84886621	3,858357
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,29974693	4,330596
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	4,50779315	4,479934
4	ASII	Astra International Tbk.	2,53745514	2,546491
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	6,8477263	6,856272
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	7,71685016	7,735957
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	4,53515482	4,558661
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	4,76052803	4,797441
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,53614415	4,587815
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	6,34290645	6,346879
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,9846974	4,983169
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,25878091	1,306747
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	3,70212022	3,684208
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	9,89978074	9,867686
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	7,38332935	7,416608
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	7,7205657	7,772069
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	3,81887487	3,827157
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7,7057255	7,902041
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7,36734179	7,388131
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	5,31428024	5,344801
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	6,50153659	6,537972
22	UNTR	United Tractors Tbk.	8,06550882	8,048105
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,30807049	7,314907
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	7,77254174	7,793167
25	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	7,18248282	7,208149

Sumber: Data statistik deskriptif dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik dekriptif yang di olah menggunakan SPPS 22 menunjukkan Dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki ukuran perusahaan paling kecil adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,25878091 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 1,25878091 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,89978074 hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 total aktiva akan diukur dengan Rp. 9,89978074 *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Profitabilitas

Tabel 2

Profitabilitas Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,46	0,42
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	19,60	8,60
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	9,19	1,02
4	ASII	Astra International Tbk.	16,00	14,00
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	8,90	5,00
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	5,60	9,30
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	8,20	7,50
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	-18,00	3,80
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	21,70	21,70
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	3,20	3,00
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	10,20	11,30
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,67	0,63
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	60,40	78,30
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	9,53	2,09
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	30,88	22,02
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	14,50	7,18
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	27,06	19,15
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9,87	7,41
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	8,00	6,00
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	23,00	23,50
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	10,60	1,30
22	UNTR	United Tractors Tbk.	0,88	0,79
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	144,60	116,70
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	14,18	13,64
25	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	14,00	9,91

Sumber: Data statistik deskriptif dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 hasil statistik dekriptif yang di olah menggunakan SPPS 22 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki profitabilitas paling kecil adalah perusahaan XL Axiata Tbk tahun 2018 yaitu sebesar -18, hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 profitabilitas akan mendapatkan kerugian sebesar Rp. -18 yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang paling besar adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 116,70 , hal ini mengandung pengertian bahwa Rp 1 profitabilitas akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 116,70 laba yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Umur Perusahaan

Tabel 3

Umur Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	14	15
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	41	42
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	50	51
4	ASII	Astra International Tbk.	61	62
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	39	40
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	34	35
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	37	38
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	23	24
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	36	37
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	50	51
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	50	51
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	27	28
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	60	61
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	53	54
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	37	38
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	65	66
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	19	20
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	61	62
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	43	44
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	53	54
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	7	8
22	UNTR	United Tractors Tbk.	46	47
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	85	86
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	58	59
25	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	4	5

Sumber: Data statistik deskriptif dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 hasil statistik dekriptif yang di olah menggunakan SPPS 22 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang masih baru dalam beroperasinya adalah perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. pada tahun 2018 dengan lamanya beroperasi 4 tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lamanya beroperasi adalah Perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang lamanya perusahaan beroperasi 86 tahun

d. Komisaris Independent

Tabel 4

Komisaris Independent Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,40	0,40

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,33	0,33
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,33	0,33
4	ASII	Astra International Tbk.	0,30	0,30
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0,50	0,50
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,40	0,40
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0,38	0,38
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,33	0,33
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,43	0,43
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,22	0,22
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,38	0,38
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,43	0,43
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,40	0,40
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0,33	0,33
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,67	0,67
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,33	0,33
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,40	0,40
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,29	0,29
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,40	0,40
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,36	0,36
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,50	0,50
22	UNTR	United Tractors Tbk.	0,33	0,33
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,80	0,80
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,33	0,33
25	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	0,60	0,60

Sumber: Data statistik deskriptif dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 4 hasil statistik dekriptif yang di olah menggunakan SPPS 22 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independent dengan proporsi yang kecil adalah perusahaan Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan 0,22. Sedangkan perusahaan yang memiliki komisaris independent dengan proporsi besar adalah Perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan proporsi 0,80

e. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 5
***Islamic Social Reporting* (ISR)**

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,49	0,49
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,44	0,44
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,35	0,35
4	ASII	Astra International Tbk.	0,58	0,58
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0,49	0,49

No.	Kode	Nama Saham	Tahun	
			2018	2019
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,26	0,26
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	0,40	0,40
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,00	0,00
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,56	0,56
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0,49	0,49
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,49	0,49
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,49	0,49
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	0,44	0,44
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0,40	0,40
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0,35	0,35
16	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,40	0,40
17	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0,26	0,26
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,42	0,42
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,37	0,37
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,42	0,42
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,49	0,49
22	UNTR	United Tractors Tbk.	0,37	0,37
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,51	0,51
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,47	0,47
25	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	0,30	0,30

Sumber: Data statistik deskriptif dari SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 hasil statistik dekriptif yang di olah menggunakan SPPS 22 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan indeks pengungkapan terkecil adalah perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2019 dengan 0,00. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Islamic Social Reporting* (ISR) besar adalah Perusahaan Astra International Tbk. pada tahun 2019 dengan proporsi 0,58

.

Uji Normalitas

Table 6

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10499508
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,070
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016[c]

Sumber: Data tes uji normalitas dari SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diolah menggunakan SPSS 22 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > taraf signifikansi yang ditetapkan (α=0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa data yang di olah berdistribusi normal. Sesuai dengan asusmsi uji normalitas , maka dapat disimpulakan bahwa data yang akan digunakan adalah uji Analisis Regresi Linier Berganda.

UJi hipotesis

Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Tabel 7

Hasil Ringkasan Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,271	,109		2,492	,016		
	X1	-,019	,009	-,321	-2,125	,039	,773	1,293
	X2	-,001	,001	-,228	-,828	,412	,231	4,325
	X3	,004	,001	,566	2,552	,014	,358	2,794
	X4	,282	,225	,299	1,251	,218	,308	3,247

Sumber: Data tes Uji *paired sample t-test* dari SPSS 22

Koefisien Determinasi

Tabel 8

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457[a]	,209	,138	,10956	2,250

Sumber: Data tes Uji *paired sample t-test* dari SPSS 22

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai R *square* sebesar 0,209. Hasil ini berarti bahwa variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* mampu dijelaskan oleh efisiensi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan sebesar 20,9% sedangkan 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,142	4	,036	2,966	,029[b]
	Residual	,540	45	,012		
	Total	,683	49			

Sumber: Data tes Uji *paired sample t-test* dari SPSS 22

F_{tabel} sebesar 3,01 dan F_{hitung} 2,966 dengan angka signifikan sebesar 0,029 < α 0,05 (signifikan). engujin simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kesimpulan ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pengujian hipotesis (Uji T)

Tabel 10
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,271	,109		2,492	,016		
	X1	-,019	,009	-,321	-2,125	,039	,773	1,293
	X2	-,001	,001	-,228	-,828	,412	,231	4,325
	X3	,004	,001	,566	2,552	,014	,358	2,794
	X4	,282	,225	,299	1,251	,218	,308	3,247

Sumber: Data tes Uji *paired sample t-test* dari SPSS 22

Pada tabel 10 di atas menunjukkan hasil regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara lain:

1. Pengujian hipotesis variabel ukuran perusahaan Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -2,125 dengan nilai signifikan 0,039. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 (α = 5%), dan t_{tabel} sebesar 2,014. Ini berarti t_{hitung} 2,125 > t_{tabel} 2,014 atau nilai signifikan t_{hitung} 0,039 < α 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis variabel ukuran perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kesimpulan H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR).*
2. Pengujian hipotesis variabel profitabilitas Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar -0,828 dengan nilai signifikan 0,412. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0, 05 (α = 5%), dan t_{tabel} sebesar 2,014. Ini berarti t_{hitung} 0,828 < t_{tabel} 2,014 atau nilai signifikan t_{hitung} 0,412 > α 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis variabel profitabilitas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kesimpulan H_2 = profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR).*
3. Pengujian hipotesis variabel umur perusahaan Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel umur perusahaan terhadap

Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 2,552 dengan nilai signifikan 0,014. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 (α = 5%), dan dari t_{tabel} sebesar 2,014. Ini berarti t_{hitung} 2,552 dan t_{tabel} 2,014 atau nilai signifikan t_{hitung} 0,014 < α 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis variabel umur perusahaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kesimpulan H_3 = umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR).*

4. Pengujian hipotesis variabel komisaris independen Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil nilai t_{hitung} dari pengaruh variabel komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 1,251 dengan nilai signifikan 0,218. Dengan menggunakan batas signifikansi atau *p-value* 0,05 (α = 5%), dan dari t_{tabel} sebesar 2,014. Ini berarti t_{hitung} 1,251 dan t_{tabel} 2,014 atau nilai signifikan t_{hitung} 0,218 > α 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis variabel komisaris independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Kesimpulan H_4 = komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pembahasan

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dari tabel 4.15 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan (X1) sebesar -2,125 dan t_{tabel} 2,014 dengan angka signifikan sebesar 0,039 < 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh signifikan. Kesimpulan H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terjadi karena perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan segera melaporkan laporan keuangan dengan cepat dikarenakan memiliki manajemen yang baik sehingga akan mengurangi adanya *Islamic Social Reporting* (ISR).

Menurut Dyear dan Mc. Hugh 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan yang besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini semakin besar total aktiva maka semakin pendek *Islamic Social Reporting (ISR)*, sedangkan semakin kecil total aktiva maka semakin panjang *Islamic Social Reporting (ISR).*

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dari tabel 4.15 diperoleh t_{hitung} profitabilitas (X2) sebesar -0,828 dan t_{tabel} 2,014 dengan angka signifikan sebesar 0,412 > 0,05 sehingga variabel profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan H_2

= profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang rendah akan cenderung menunda untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan memperrendah nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan *Islamic Social Reporting (ISR)* semakin panjang.

Hasil penelitian Kartawijaya (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* karena dalam pandangan islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi..

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari tabel 4.15 diperoleh thitung umur perusahaan (X3) sebesar 2,552 dan ttabel sebesar 2,014 dengan angka signifikan sebesar 0,014 < 0,05 sehingga variabel umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan. Kesimpulan H3 = umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah lama beroperasi tidak menjamin dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kompleksitas laporan keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Perusahaan yang telah beroperasi lama lebih menjamin dalam penyelesaian audit akan semakin cepat karena Kompleksitas laporan keuangan.

4. Hipotesis keempat

Hipotesis keempat adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari tabel 4.15 diperoleh thitung komisaris independen (X4) sebesar 1,251 dan ttabel sebesar 2,014 dengan angka signifikan sebesar 0,218 > 0,05 sehingga variabel komisaris independen terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan H4 = komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) karena disebabkan oleh jumlah Komisaris independen tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%.

yang sudah lama beroperasi tidak menjamin dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kompleksitas laporan keuangan

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2018-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial (*uji t*) pada variabel ukuran perusahaan dengan angka signifikan = 0,039 < α 0,05.

2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial (uji t) pada variabel profitabilitas thitung dengan angka signifikan = 0,412 > α 0,05.
3. Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial *(uji t)* pada variabel umur perusahaan dengan angka signifikan 0,014 < α 0,05.
4. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dibuktikan dengan uji parsial *(uji t)* pada variabel komisaris independen dengan angka signifikan 0,218 > α 0,05.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2018-2019. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau untuk lebih mengikuti data yang lebih update untuk setiap tahunnya. Misalnya saja penelitian dari tahun 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang lebih kompleks.

Penelitian ini memberikan nilai adjusted yang relatif kecil yaitu R *square* 0,209 = 20,9% sehingga penulis menduga ada faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, namun belum dilakukan penelitian terhadap penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Vivi. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), profitabilitas, dan leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC): Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Astuti, Christina Dwi dan Hasnawati. 2014. Analisis Pengungkapan Tema-tema Sosial pada Industri Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Astuti, Titiek Puji. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *AKTSAR, Vol 2(2),* 169-186

Cahya, Bayu Tri. 2017. *Islamic Social Reporting*: From the Perspective of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Company in Indonesia and its Impact on Firm Value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS), 22*, 71-78.

Elzahar, Hany and Hussainey, Khaled. 2012. Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports. *The Journal of Risk Finance*, pp. 133-147.

Faricha, Nailil. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA, 4(1).*

Fitria, S. dan Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Iniviative Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*

Ghazali., Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

SPSS 20. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali Imam, Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi 3*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Reseacrh, 1*, 128-146.

Hendrik, B.U. 2008. *Corporate Social Responsbility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Iswandika, *et.al*. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *EJurnal Akuntansi Universitas Trisakti, 1(2)*.

Khanna, T., K. Palepu & Srinivasan. 2004. Disclosure Practices of Foreign Companies Interacting with U.S. Market. *Journal of Accounting Research*, Vol. 42 No. 2, pp.475-508.

Khoirudin, A. 2013. Corporate governance dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia, Accounting Analysis Journal, 2(2).

Lestari, Puji. 2013. Determinats of *Islamic Social Reporting* in Syariah Banks Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2, Issue. 10: pp.28-34.

Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilias, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.

Mardiyanto, H. 2009. *Intisari manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Nugraheni, Peni & Wijayanti, Ruistiana, 2017. "Analysis of Factor Affecting the Disclosure of *Islamic Social Reporting* (An Empirical Study on the Sharia Securities List)", *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Volume 20, Nomor 1 (April-July 2017): 103-112

Oktariani, Wulantika. 2013. Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

Othman, R., A. M. Thani & E. K. Ghani. 2009. Determinants of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12), 166-186.

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2017. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 13.

Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.

Raditya, Amalia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah.* Depok: Universitas Indonesia, Hal. 59.

Rahayu. R. S., dan Cahyati. A. D. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perbankan Syariah. JRAK. Vol. 5, No. 2. Hal. 74-87

Rizfani dan Lubis 2018. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* Disclosure of *Islamic Social Reporting* among Companies in *Jakarta Islamic Index*

Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di indonesia. *Islamic Finance & Business Review*, Vol. 5(1).

Santoso, Arif Lukman & Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2017. Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2)*, 125-142.

Santoso, Arif Lukman & Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2017. Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2)*, 125-142.

Sunarsih, Uun. 2017. Determinants of The *Islamic Social Reporting* Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, Vol 9(1)*, 69-80

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Viri, Putra. 2017. *Tugas Dan Tanggung Jawab Komisaris Independen Di Tinjau Dari Undang-Undang Perseroan Terbatas*. S.L. : Politeknik Anika, P. 8.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Wild, John J, K. R. Subramanyam, & Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat